

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan pembelajaran harus dilakukan oleh setiap manusia. Belajar merupakan suatu kegiatan yang cukup urgen dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Teori belajar merupakan kombinasi dari prinsip-prinsip yang saling terkait dan menjelaskan beberapa fakta dan kesimpulan yang berkaitan dengan tahapan pengembangan terkait dan menjelaskan beberapa fakta dan kesimpulan yang berkaitan dengan fakta belajar. Dalam belajar tentunya setiap peserta didik wajib mempunyai kemampuan agar dapat melakukan proses belajar dengan baik, kemampuan peserta didik dalam belajar tentu saja sangat penting untuk diperhatikan agar dapat mengikuti setiap proses belajar secara efektif kemampuan belajar siswa meliputi kemampuan membaca, menulis dan berbicara.

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mendasar, dengan membaca siswa akan menerapkan kemampuan lainnya yaitu berbicara dan juga siswa yang tidak mampu membaca akan sulit untuk memenuhi kemampuannya dalam menulis. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari, dengan membaca siswa juga dapat memperluas wawasan dan pengetahuannya. Kegiatan membaca dalam memperoleh pengetahuan terdiri dari beberapa aktivitas, Farida Rahim (2011: 2) mengemukakan bahwa keterampilan membaca mencakup aktivitas

pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pada kelas-kelas awal dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini adalah perseptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Hal yang diutamakan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan tepat dan lancar. Kemampuan membaca di tahap ini membaca permulaan ini akan sangat berpengaruh terhadap membaca lanjut, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan dasar bagi kemampuan membaca lanjut.

Menurut Elida (2023) Kemampuan membaca begitu penting dimiliki oleh setiap orang, karena dengan membaca seseorang dapat berkomunikasi dengan menggunakan tatabahasa yang baik. Kemampuan bahasa dan menulis yang dimiliki setiap orang perlu dikembangkan. Jika kemampuan tersebut tidak dikembangkan tidak menutup kemungkinan seseorang tidak dapat membaca dan menulis dengan baik. Keterampilan membaca dan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan mengerti maksud yang ada dalam bacaan sehingga dapat memahami isi bacaan.

Rendahnya tingkat kemampuan membaca siswa terlihat dari rendahnya minat membaca siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di sekolah belum maksimal. Pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk

membantu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, rendahnya tingkat kemampuan membaca siswa berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami bacaan. Hal ini membuat siswa kurang tertarik dengan budaya membaca hobi membaca memang menjadi landasan bagi seseorang untuk meningkatkan kemampuan literasinya. Membaca adalah pengetahuan dan kecakapan untuk memahami informasi menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk partisipasi di lingkungan sosial. Literasi ini memberikan pengaruh yang sangat besar untuk kehidupan sehari-hari, karena memiliki fungsi yang sangat efektif dalam kegiatan belajar, bekerja dan berinteraksi. Membaca dan menulis menjadi salah satu aspek pada keterampilan berbahasa yang dipelajari sejak usia dini agar mampu dan mengerti apa yang terkandung dalam sebuah bacaan dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilaksanakan pada hari senin, tanggal 20 Februari 2023 yang dilakukan di salah satu sekolah dasar yaitu di SD Negeri 02 Semitau Hulu khususnya kelas II, ketika peneliti melakukan pengamatan, peneliti menemukan bahwa ada beberapa siswa kelas II masih kurang dalam tingkat kemampuan membaca dan menulis. Adapun Kesulitan yang dialami siswa diantaranya seperti: (1) Siswa masih kesulitan dalam membaca materi pelajaran, hal ini bisa terlihat dengan banyaknya siswa yang tidak dapat membacakan teks, (2) siswa sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, (3) siswa kesulitan dalam menulis materi hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang terlambat mengumpulkan tugas pada saat

pembelajaran berlangsung, (4) siswa kesulitan dalam memahami pelajaran yang berbentuk cerita dan kesulitan dalam menjawab pertanyaan.

Bukan hanya permasalahan diatas guru juga ada yang mengatakan bahwa proses pembelajaran dikelas cenderung berlangsung secara teoritis dan konvensional, guru masih sering menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran yang kurang pada saat proses pembelajaran, situasi ini berdampak pada siswa yang cenderung kurang aktif sehingga siswa sulit untuk melakukan praktik membaca dan menulis akibatnya siswa sulit untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini memperlihatkan bahwa pemahaman siswa terhadap membaca dan menulis belum tercapai, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif dan bermuara pada rendahnya persentase ketuntasan belajar. Bukan hanya itu, pada saat proses pembelajaran guru belum menggunakan pendekatan yang bervariasi dan belum menggunakan media atau alat peraga ketika menyampaikan materi. Tidak hanya itu rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang terjadi pada siswa.

Faktor internal adalah faktor yang terjadi dari dalam diri siswa yang menyebabkan rendahnya literasi membaca terhadap siswa kelas II SD Negeri 02 Semitau Hulu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan yaitu terlihat pada kemampuan intelegensi siswa. Rendahnya intelegensi siswa ini dapat dilihat dari kemampuan belajar siswa, misalnya siswa membutuhkan waktu yang lama untuk memahami pembelajaran terutama dalam memahami suatu

bacaan, ada juga siswa yang harus mengulang materi pelajaran agar dapat dipahami. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa intelegensi siswa sangat mempengaruhi literasi baca tulis siswa. Selain intelegensi siswa rendahnya minat belajar siswa juga mempengaruhi literasi baca tulis siswa, banyak siswa yang kurang berinisiatif dalam kegiatan belajar terutama dalam membaca buku baik itu buku pelajaran maupun buku non-pelajaran. Bukan hanya faktor internal tetapi faktor eksternal juga terjadi dalam peningkatan kemampuan membaca siswa ini yaitu faktor yang berasal dari luar siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Kurangnya perhatian orang tua salah satu penyebab rendahnya literasi baca tulis siswa, hal ini menjadi suatu masalah karena membuat siswa kurang semangat dan merasa belajar itu kurang penting untuk dilakukan karena kurangnya perhatian orang tua siswa maupun keluarga terhadap siswa sehingga menyebabkan kemampuan membaca siswa rendah.

Upaya untuk mengurangi rendahnya kemampuan membaca siswa tersebut, perlu adanya peningkatan dalam kemampuan membaca siswa, untuk memperbaiki pemahaman siswa dalam membaca. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbaiki model pembelajaran atau media belajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa dan yang berorientasi pada pengalaman dalam kehidupan sehari – hari adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*.

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). CIRC bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya. Metode ini dapat dikategorikan sebagai metode pembelajaran terpadu. Menurut Hamzah dan Mardhiah (2016) CIRC merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok), yakni membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif. Model ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca yang telah dilakukan.

Dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga berbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungannya.

Sehingga peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok dalam memecahkan masalah atas bimbingan guru. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated*

Reading And Composition Pada Siswa Kelas II SD Negeri 02 Semitau Hulu Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penulisan adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian harus dinyatakan secara eksplisit untuk memudahkan peneliti sebelum melakukan observasi dan analisis hasil penelitian lebih terarah. Fokus dalam penulisan penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Adapun ruang lingkupnya adalah siswa kelas II SD Negeri 02 Semitau Hulu tahun pelajaran 2022/2023.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan Penelitian Umum

Adapun pertanyaan penelitian umum ini yaitu “Apakah menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 02 Semitau Hulu Tahun Pelajaran 2022/2023”?

2. Pertanyaan Penelitian Khusus

Pertanyaan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 02 Semitau Hulu Tahun Pelajaran 2022/2023?

- 2) Bagaimana peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* pada siswa kelas II SD Negeri 02 Semitau Hulu Tahun Pelajaran 2022/2023?
- 3) Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 02 Semitau Hulu?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Umum

Tujuan umum yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Reading And Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 02 Semitau Hulu Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Tujuan Penelitian Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dalam peningkatan kemampuan membaca siswa pada siswa kelas II SD Negeri 02 Semitau Hulu Tahun Pelajaran 2022/2023.

- 2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca siswa dengan penggunaan model pembelajaran CIRC pada siswa kelas II SD Negeri 02 Semitau Hulu Tahun Pelajaran 2022/2023.
- 3) Mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 02 Semitau Hulu Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini tentunya memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya meningkatkan kemampuan membaca siswa bukan hanya dilembaga pendidikan namun juga dengan adanya kemampuan membaca ini mampu meningkatkan siswa untuk beinteraksi dengan mudah dalam kehidupan nyata sehari-hari. Selain itu juga, dapat menjadi landasan dalam pengembangan wawasan keilmuan dan media pembelajaran atau penerapan media pembelajran secara lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa mendapat pengalaman baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC di dalam proses

pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif, proses pembelajaran juga menjadi menyenangkan dan bermakna.

b. Bagi Guru

Mengembangkan kreativitas, inovasi dalam pembelajaran yang luas dalam menerapkan suatu teknik atau model pembelajaran yang lebih menarik pada peserta didik dalam belajar membaca dan menulis, pembelajaran menjadi lebih variatif dan dapat pembelajaran menjadi lebih bermutu.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta pengetahuan peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi pedoman bagi peneliti dan dapat menjadi bekal pada saat peneliti terjun langsung menjadi tenaga pendidik dalam dunia pendidikan.

d. Bagi Sekolah

Pelaksanaan penelitian ini akan dapat memberikan manfaat dalam rangka meningkatkan pembelajaran di dalam kelas, dapat menjadikan sumbangan pikiran untuk meningkatkan model pembelajaran yang variatif bagi para guru dalam upaya perbaikan kualitas proses pembelajaran serta mutu sekolah yang baik

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Bagi lembaga dalam hal ini penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman di perpustakaan untuk dijadikan contoh penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penegasan arti dari variabel yang di gunakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya, sehingga pada akhirnya akan menghindari salah pengertian dan penafsiran yang berbeda. Definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca

Kemampuan yaitu proses kesanggupan seseorang, sedangkan membaca yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi. Jadi, kemampuan membaca adalah suatu proses kesanggupan atau kesiapan seorang pembaca untuk memahami sebuah informasi agar menambah pengetahuan dan wawasan. Informasi pada saat ini sangat mudah untuk didapatkan baik dari kegiatan membaca maupun menyimak tetapi masih banyak orang yang malas untuk membaca maupun menyimak. Membaca memiliki salah satu keterampilan yaitu keterampilan membaca nyaring, yang mana membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan menggunakan suara yang keras dihadapan banyak orang. Dalam meningkatkan kemampuan membaca di zaman sekarang sangatlah tidak mudah, karena minat membaca siswa masih rendah, kurangnya minat membaca siswa bisa disebabkan oleh tidak

adanya penanaman sejak dini tentang pentingnya membaca atau disebabkan oleh kurang memadainya buku bacaan yang ada di sekolah.

2. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* disingkat CIRC adalah salah satu model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca, menulis, memahami kosakata dan seni berbahasa. Fokus utama kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Tujuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah sebagai berikut :

1. Membaca Lisan

Meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca, dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya dan dengan melatih mereka mengenai bagaimana saling merespon kegiatan membaca siswa.

2. Kemampuan Memahami Bacaan

Penggunaan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

3. Menulis dan Seni Berbahasa

Pengembangan CIRC terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas.

Terdapat lima tahapan atau langkah-langkah dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC, yaitu sebagai berikut:

a) Orientasi

Pada fase ini, guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Kegiatan ini juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.

b) Organisasi

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang teori yang akan dibahas kepada siswa. Menjelaskan

mekanisme diskusi kelompok dan juga tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

c) Pengenalan Konsep

Mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster atau media lainnya.

d) Publikasi

Siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya. Membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok atau di depan kelas.

e) Penguatan dan refleksi

Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Langkah selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Berdasarkan pemaparan diatas model pembelajaran CIRC menekankan siswa untuk dapat melakukan interaksi sosial antar siswa dalam proses pembelajaran, penerapan model pembelajaran CIRC siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil yang diacak secara heterogen, sehingga

memberikan peluang kepada siswa untuk mengemukakan ide-ide yang dimiliki siswa.